

## Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Media Video Pada Siswa Kelas III SDN 1 NGIJO MALANG

Zulfa Nur Al Jannah✉, Adhy Putri Rilianti, M. Misbachul Huda

PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya

✉ [zulfaanuraljannah@gmail.com](mailto:zulfaanuraljannah@gmail.com)

Kata Kunci: hasil belajar, media video, siswa Kelas III SD

Tipe Artikel:  
Hasil penelitian

### Abstrak

*Berdasarkan pengambilan nilai dan hasil wawancara dengan guru kelas III A SD Negeri 1 Ngijo Malang, pada kondisi awal ditemukan bahwa 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa cukup kesulitan dalam memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Ngijo melalui penggunaan media video. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral oleh Kemmis dan MC Taggart dengan empat prosedur yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 19 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, dan daftar pertanyaan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan media pembelajaran video di Kelas III SD Negeri 1 Ngijo Malang. Pada Siklus I, setelah diterapkan media pembelajaran video, terdapat 68% siswa yang mencapai KKM. Hasil tersebut kemudian meningkat pada Siklus II yang menunjukkan bahwa terdapat 84% siswa yang sudah melampaui batas KKM. Selain hasil belajar, ditemukan pula peningkatan keaktifan siswa. Pada kondisi awal, terdapat 70% siswa dengan keaktifan rendah. Pada siklus I, keaktifan siswa mulai meningkat, siswa dengan keaktifan rendah menurun hanya sebesar 36%. Pada siklus II, hampir semua siswa terlihat aktif dan hanya 8% saja yang kurang aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

© 2025 SENTRATAMA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar dan isinya, yaitu segala benda, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar (Fatimah, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam dunia pendidikan, karena berkaitan langsung dengan lingkungan siswa (Syafira, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, gagasan, dan pemahaman yang terorganisir tentang alam di sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman dalam berbagai proses ilmiah, termasuk penelitian, persiapan, dan penyajian gagasan (Oktari, 2018). Karena siswa biasanya mempunyai sifat suka bermain, bergerak, suka mengerjakan tugas secara berkelompok dan suka menyajikan sesuatu secara langsung sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam menyajikan sebuah materi (Amran, 2022).

Media pembelajaran merupakan media perantara yang mengirim suatu bentuk motivasi kepada penerima agar penerima mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Nurbaya, 2018). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Setiawan, 2020). Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sedemikian rupa sehingga dapat menggugah pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa selama berlangsungnya pembelajaran (Sapriyah, 2019). Hal tersebut bisa menimbulkan antusias yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan pembelajaran dapat diterima (Setiawan, 2020).

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Video adalah salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menonton video, siswa bisa terinspirasi baik secara visual melalui tampilan yang ditampilkan, maupun dari segi audio melalui suara yang menyertainya (Aliyah, dkk, 2021). Keunggulan penggunaan media video dalam pembelajaran yaitu dapat menggambarkan secara nyata proses, fenomena, atau peristiwa tertentu, efektif memperkaya penjelasan ketika dikombinasikan dengan media lain seperti teks atau gambar, memungkinkan pengguna mengulang bagian tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, sangat bermanfaat dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan perilaku atau keterampilan psikomotorik, menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan media berbasis teks, mampu memperlihatkan simulasi atau langkah-langkah prosedur secara jelas. Kelemahan penggunaan media video dalam pembelajaran yaitu beberapa orang kurang fokus dan tidak aktif berinteraksi dengan materi dalam video, karena mereka menganggap belajar melalui video lebih sederhana dibandingkan belajar dengan teks, penyampaian materi melalui video sering kali tidak membantu peserta didik memahami detail materi secara mendalam, karena mereka harus mampu mengingat rincian dari setiap bagian dalam video (Batubara dan Ariani, 2016).

Hasil belajar juga merupakan hal yang penting dalam upaya melihat keberhasilan belajar siswa (Iswan, 2019). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan agar guru senantiasa berupaya merancang dan menerapkan berbagai macam pendekatan serta strategi pengelolaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, terutama melalui pemanfaatan media yang beragam (Hasibuan, 2022). Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkatkan proses keberhasilan dalam pembelajaran, dengan menerapkan media audio visual, siswa dapat mengenal lebih detail untuk memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pengambilan nilai dan hasil wawancara dengan wali kelas III A SDN 1 Ngijo Malang, ditemukan bahwa nilai IPAS yang didapatkan oleh siswa masih rendah, khususnya pada materi Simbiosis. Terdapat 58% siswa yang belum mencapai KKM. Guru paling sering menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, diskusi kelompok, dan sesekali permainan. Media yang digunakan guru antara lain benda konkret, gambar, tetapi jarang menggunakan video. Padahal, fasilitas di sekolah sudah memadai untuk menggunakan video. Hal ini menyebabkan siswa kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diterapkan media video agar hasil belajar siswa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa SD N 1 Ngijo Malang melalui penggunaan media video.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Nasichin, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang mencerminkan sifat reflektif dengan melakukan kegiatan khusus untuk menyempurnakan pembelajaran secara profesional. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral milik Kemmis dan McTaggart. Model tersebut terdiri dari siklus yang memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika indikator keberhasilan belum tercapai, maka siklus ditambah sampai target tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Ngijo Malang pada jenjang Kelas III yang terdiri dari 19 siswa, dan berlokasi di Jl. Raya Ngijo Karangploso No.15, Kendalsari, Ngijo, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 minggu dimulai pada pertengahan bulan November 2024 sampai awal bulan Desember 2024. Berikut tabel kegiatannya.

Tabel 1. Kegiatan penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	Minggu pertama, dimulai tanggal 18 November 2024 sampai Tanggal 23 November 2024	Perencanaan awal dengan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas, menemukan masalah pembelajaran yang ada di kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPAS terutama pada materi simbiosis, mengidentifikasi masalah tersebut dan menyusun hipotesis pemecahan.
2	Minggu kedua, dimulai tanggal 25 November 2024 sampai 30 November 2024	Melakukan tindak lanjut dengan melakukan pengamatan dan Tindakan selama proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Video dalam meningkatkan hasil belajar IPAS
3	Minggu ketiga, dimulai tanggal 2 Desember 2024 sampai 7 Desember 2024	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa.

Pada tahap *perencanaan*, peneliti dan observer menyiapkan materi yang telah dirancang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan media video. Tahapan ini dimulai dengan peneliti merancang RPP untuk tindakan pembelajaran yang bertujuan mengenalkan Simbiosis kepada siswa kelas III SDN Ngijo 1 Malang. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan materi yang akan dibahas dengan metode ceramah sebelum masuk ke bagian inti dan peneliti mengetes kemampuan anak-anak dengan menggunakan lembar tes Pra siklus hasil dari pemahaman siswa setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti yang menggunakan metode ceramah. Dalam rencana ini, media video akan digunakan sebagai alat pembelajaran adalah media yang menarik bagi anak-anak yang berunsur sama dengan materi. Peneliti kemudian akan mempersiapkan media video yang disimpan dalam flashdisk untuk digunakan selama proses penelitian. Selanjutnya, peneliti juga akan merancang dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baik untuk kegiatan individu maupun kelompok, serta menyiapkan instrumen penelitian dan buku untuk mencatat hasil penelitian di lapangan. Akhirnya, tahap evaluasi dengan tes akhir akan dilakukan sebagai langkah penutup untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada tahap *tindakan*, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, dan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti diharapkan mengikuti petunjuk yang sudah dibentuk sesuai dengan tahap dalam skenario pembelajaran penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD, dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan seorang teman untuk mengamati penelitian tersebut saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap *observasi* dilaksanakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan video. Lembar pengamatan berisi keaktifan siswa, minat belajar siswa, kerjasama dalam melaksanakan kerja dan tugas kelompok. Peneliti merekam dan mendokumentasikan kegiatan yang telah mencapai indikator dengan hasil yang bagus, baik dari yang direncanakan maupun dengan akibat sampingannya. Tujuannya agar mengetahui seberapa jauh pengamatan yang bisa merubah hasil yang diharapkan, yaitu dengan peningkatan hasil belajar menggunakan media video pada kelas III di SDN Ngijo 1 tersebut. Media yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan media video tentang simbiosis karya Achmad Jayadi yang telah tersedia di youtube.

Pada tahap *refleksi*, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa dan identifikasi masalah siswa serta melihat minat dan respon siswa. Selain itu, juga dilakukan analisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan apakah dicukupkan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Prosedur Penelitian

Peneliti menggambarkan tahapan prosedur penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Tahapan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Tahap	Deskripsi Kegiatan
Pra Siklus	Perencanaan	Pengamatan langsung pembelajaran ketika di kelas dan menemukan masalah yang terjadi pada siswa yaitu kurangnya konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru ketika sedang menerangkan, kemudian guru mengidentifikasi masalah tersebut, dan mulai menyusun rencana tindakan dengan penggunaan media pembelajaran Video
	Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana awal
	Pengamatan	Selama pelaksanaan pengamatan, observer mengamati kefokusannya siswa terhadap penjelasan guru.
	Refleksi	Melakukan evaluasi terhadap pencapaian yang dimiliki oleh siswa dan mengidentifikasi masalah siswa serta melihat minat dan respon siswa.
Siklus 1	Perencanaan Awal	Membuat modul ajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa media Video
	Tindakan	Peneliti melakukan tindakan sesuai rencana awal

Siklus	Tahap	Deskripsi Kegiatan
	Pengamatan	Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPAS melalui penggunaan media pembelajaran berupa Video
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa setelah menerapkan penggunaan media Video untuk pertama kali pada siklus 1
Siklus 2	Perencanaan Awal	Membuat modul ajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa media Video. Siklus ini merupakan kelanjutan siklus 1 dengan materi Simbiosis.
	Tindakan	Peneliti melakukan tindakan sesuai perencanaan awal
	Pengamatan	Selama pembelajaran dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar IPAS pada materi Simbiosis melalui penggunaan media pembelajaran Video.
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pembelajaran melalui hasil pengamatan, berupa perubahan perhatian, keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan penggunaan media Video dalam pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan bersama guru untuk mendapatkan data kondisi awal kegiatan pembelajaran. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar pada. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif untuk penerapan media video ketika pembelajaran berlangsung serta minat dan respon siswa, sedangkan data kuantitatif untuk nilai hasil tes setelah menggunakan media video. Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes siswa setelah menggunakan media video dan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

### Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah jika  $> 80\%$  Siswa mencapai nilai batas KKM (70), maka akan dianggap berhasil. Tindakan juga dikatakan berhasil jika persentase siswa yang keaktifannya rendah tinggal mencapai 10%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN I Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 19 siswa. Hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS ketika dilihat dari nilai ulangan harian cukup rendah. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada kondisi awal mencapai 58%. Keaktifan dan respon mereka di dalam kegiatan pembelajaran pada awalnya cukup rendah. Berdasarkan observasi awal siswa dengan keaktifan rendah mencapai 70%.

## Deskripsi Hasil Penelitian

### Siklus I

#### 1). Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari lembar tes. Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir Siklus I, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel IPAS adalah 74,8. Persentase nilai siswa berdasarkan kategori sudah tuntas dan belum tuntas adalah sebagai berikut:

- Persentase Sudah Tuntas :  $13/19 \times 100\% = 68\%$
- Persentase Belum Tuntas :  $6/19 \times 100\% = 32\%$

Bila dibandingkan dengan kondisi awal, hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus 1
1.	Sudah Tuntas: $\geq$ KKM	58%	68%
2.	Belum Tuntas: $<$ KKM	42%	38%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1, yaitu dari 58% menjadi 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 68%, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

#### 2) Aktivitas Guru

Data hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari lembar observasi yang berisi rangkaian kegiatan selama pembelajaran di kelas. Pembelajaran pada Siklus I ini berfokus pada materi yang tidak dipahami oleh siswa yaitu materi Simbiosis. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, serta melakukan presensi kehadiran siswa, dilanjut dengan memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk menjalani kegiatan belajar mengajar. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pre test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam materi yang akan diajarkan. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keaktifan siswa pada materi kemarin.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan masalah berupa video dan menerangkan isi yang ada pada video tersebut. Guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab dilanjutkan dengan pertanyaan terkait dengan video yang telah ditampilkan dan memberikan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dibagikan secara berkelompok.

Kegiatan akhir ditutup dengan memberikan refleksi dan evaluasi kepada siswa dengan materi yang sudah dibahas. Selanjutnya, guru memberikan lembar tes akhir sebagai hasil pemahaman siswa terhadap materi simbiosis, memberikan integrasi nilai Islam, dan doa sebagai penutup.

Dari data hasil observasi aktivitas guru, guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran IPA menggunakan video. Akan tetapi, tahapan aktivitas yang sudah dilaksanakan oleh guru tersebut kurang memuaskan. Setelah dilakukan evaluasi, diketahui penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi siswa. Oleh karena itu, ada beberapa kekurangan yang harus ditingkatkan oleh guru dalam siklus berikutnya yaitu memperhatikan kefokusannya siswa terhadap pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* pada setiap tahap kegiatan, memberikan video yang membahas lebih rinci terkait materi pada simbiosis agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 3). Keaktifan Siswa

Data tentang keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus 1 siswa dengan keaktifan rendah ada 7 siswa atau 36%. Ini tentu peningkatan yang cukup bagus mengingat di kondisi awal ada 70% siswa dengan keaktifan rendah, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Keaktifan	Kondisi Awal	Siklus 1
1.	Tinggi	10%	32%
2.	Sedang	20%	32%
3.	Rendah	70%	36%

Keaktifan siswa dikatakan berhasil jika siswa dengan kategori keaktifan rendah tinggal 10%. Tabel di atas ini menunjukkan keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal. Tetapi keaktifan siswa pada kategori rendah di siklus 1 ini masih sebesar 36%, atau belum sesuai dengan indikator.

### 4). Refleksi Siklus 1

Setelah mengkaji tentang hasil belajar siswa dan keaktifannya pada proses pembelajaran di siklus 1, peneliti melakukan refleksi. Tujuannya agar diperoleh solusi yang tepat sehingga pada siklus 2 mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil dari kegiatan refleksi ini antara lain:

- Peneliti harus menambah variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran meskipun dengan media yang sama, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
- Peneliti harus menambahkan video *ice breaking* pada setiap tahap kegiatan, memberikan video yang membahas lebih rinci terkait materi pada simbiosis.

### Siklus II

Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 sama dengan pada siklus 1, yang membedakan adalah pada tindakan yang diambil. Tindakan pada setiap langkah pembelajaran berusaha dioptimalkan sesuai refleksi pada siklus 1.

#### 1). Hasil Belajar

Pada siklus 2, evaluasi yang diadakan di akhir pembelajaran mendapat hasil belajar berdasarkan kategori Tuntas dan Belum tuntas dengan KKM 70 adalah sebagai berikut.

- Persentase Sudah Tuntas:  $16/19 \times 100\% = 84\%$
- Persentase Belum Tuntas:  $3/19 \times 100\% = 16\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal dan siklus 1, hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa untuk Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Sudah Tuntas: $\geq$ KKM	58%	68%	84%
2.	Belum Tuntas: $<$ KKM	42%	32%	16%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan berdasarkan refleksi siklus 1. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 68% menjadi 84%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 32% menjadi 16%.

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika indikator tercapai, yaitu persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Pada tabel di atas, persentase siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 84%. Karena sudah melampaui indikator, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

## 2) Aktivitas Guru

Secara umum, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II ini sama dengan kegiatan yang ada pada siklus I, perbedaannya adalah penambahan aktivitas yang kurang pada siklus I, yaitu guru sudah mulai menambahkan video *ice breaking* untuk menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan lebih banyak video yang menjelaskan secara rinci tentang materi simbiosis agar siswa bisa lebih memahami materi tersebut. Setelah diberikan penambahan kegiatan tersebut, ternyata video *ice breaking* dan video materi yang lebih banyak membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih paham dengan materi yang disampaikan.

## 3). Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dari data yang diperoleh, terdapat 44% siswa dengan keaktifan kategori tinggi, 48% siswa dengan keaktifan kategori sedang, dan 8% siswa dengan keaktifan kategori rendah. Data keaktifan siswa ini bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tinggi	10%	32%	44%
2.	Sedang	20%	32%	48%
3.	Rendah	70%	36%	8%

Tabel 6 menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat bagus. Indikator keberhasilan adalah jika keaktifan siswa kategori rendah mencapai maksimal 10%. Pada penelitian ini, di siklus 3 keaktifan siswa kategori rendah tinggal 8% saja. Artinya, penelitian ini sudah signifikan dan berhasil.

## 4). Refleksi Siklus 2

Dari analisis data berdasarkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus 2, tindakan yang dilakukan oleh peneliti terus mengalami perbaikan dan pada akhirnya betul-betul mencapai target.

### **Pembahasan**

Hasil belajar dan keaktifan siswa sangat ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Proses belajar yang monoton akan membuat siswa kurang aktif dan hasil belajar kurang memuaskan. Untuk itu sangat diperlukan cara-cara yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar itu sendiri sebenarnya bisa lebih ditingkatkan jika proses pembelajarannya berusaha melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa adalah dengan pembelajaran menggunakan media Video. Penayangan video secara langsung dan contoh yang konkrit membuat diskusi yang dilakukan setelah penayangan video menjadi hidup karena siswa dapat menelaah dan menganalisis permasalahan berdasarkan contoh nyata yang mereka lihat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tampak bahwa pembelajaran IPA di Kelas III A SD Negeri 1 Ngijo Malang semakin berkualitas dengan menggunakan video pembelajaran. Siswa lebih aktif dan hasil belajarnya semakin meningkat dengan pembelajaran menggunakan video. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Fitri, & Yasin (2023) yang menyebutkan bahwa media video, khususnya video dari Youtube dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Simbiosis. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Aliyyah, dkk. (2021) juga menghasilkan dengan menggunakan media pembelajaran melalui video, diperoleh peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa setiap langkah yang digunakan guru harus dilakukan lebih kreatif dan variatif. Guru memiliki peran sentral. Hal ini dapat dilihat dari hasil masing-masing siklus sebagai berikut.

#### 1). Kondisi Awal / Pra Siklus

Pada siklus ini guru masih menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali dengan diskusi dan permainan. Karena masih menggunakan metode klasik, siswa kurang begitu antusias mengikuti pembelajaran.

#### 2). Siklus pertama

Pada siklus ini guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran dengan media video. Pada awal pelaksanaan, penggunaan media video ini belum optimal karena belum menggunakan langkah-langkah yang kreatif. Meskipun begitu, secara umum pada siklus pertama ini hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal, baik hasil belajarnya maupun keaktifan siswa.

#### 3). Siklus kedua

Tindakan yang dilakukan pada kondisi awal dan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran. Tetapi ternyata hasil belajar yang diperoleh pada kondisi awal dan siklus 1 belum mencapai target yang diharapkan. Maka kemudian dilakukan tindakan lagi yang lebih kreatif dan variatif, yakni dengan metode pemberian umpan balik dan motivasi dengan reward.

Pada akhirnya, di siklus 2 ini hasil belajar dan keaktifan siswa betul-betul mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video benar-benar bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa karena menggunakan cara baru

yang membuat siswa merasa lebih nyaman belajar dan termotivasi untuk lebih aktif di setiap pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, proses pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SD Negeri I Ngijo Malang. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan keaktifan siswa dari kondisi awal hingga Siklus 2 yang selalu meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran mengalami kenaikan mulai dari kondisi awal hingga siklus 2, yaitu 58% - 68% - 84%. Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat. Keaktifan pada kategori rendah mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 mengalami penurunan, yaitu 70% - 36% - 8%. Hal ini menunjukkan siswa semakin aktif dan semangat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri Budi Herawati, E., & Febiantina, S. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran*. Bogor, April 2021 <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034/2813>
- Amran, M., & Tropy, A. E. (2022). *Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali*. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 276-293. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.266>
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Arsyad,+Azhar.+2013.+Media+Pembelajaran.+Jakarta:+Rajawali+Pers&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Arsyad,+Azhar.+2013.+Media+Pembelajaran.+Jakarta:+Rajawali+Pers&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). *Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI*. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47-66. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Esty Nurbaya, (2018). "Pengembangan media lift the flap book berbasis grafis pada materi metamorfosis di kelas IV sekolah dasar," *Jurnal PGSD Universitas Jember*, Jember <https://repository.unja.ac.id/4401/>
- Fatimah, (2017). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Kelas V SDN 10 Biau". *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4* <https://www.neliti.com/id/publications/109360/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-ipa-dengan-metode-demonstras>
- Hasibuan, Rahmadani. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Hibr Ul Ulama, (2022). 4 (1), 60-65. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Nasichin, *Peningkatan hasil belajar IPA pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media audio visual pada Siswa Kelas III MI Tawang Semarang Barat*, Semarang, 2014/2015 <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4612/1/113911162.pdf>
- Oktari, Sugi, Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Kelas IV SD." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1 (1), 316-323. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.378>

- Sapriyah. (2019). *Media pelajaran dalam proses belajar mengajar*. Serang. Prosiding seminar nasional pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2 (1), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5798/4151>
- Sari, R. P., Fitri, R. M., & Yasin, Y. (2023). Pengaruh Video Youtube Pada Materi Simbiosis Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kelas V Di SDN Siasem 02 . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3302–3308. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3854>
- Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Syafira, Dina Lusiana, (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Ipa Kelas V Sd." *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar 2.1* (2022): 25-36. <https://doi.org/10.36423/pjsd.v2i1.851>
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111-126. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>

